

Implementasi *Green Banking* di Indonesia dan Pengaruh terhadap Kebijakan *Green Economic National* (Studi pada Bank Syariah Indonesia)

Yuliana Subastine¹, Bella Febrianti², Andri Veno³, Hasman Budiadi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Sains dan Humaniora, Universitas Tiga Serangkai

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *green banking* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan kinerja BSI tahun 2023–2024 dengan fokus pada variabel pembiayaan hijau, pembiayaan sosial, *green banking*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan signifikan antar tahun, serta uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara implementasi *green banking* dan kinerja keuangan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator implementasi *green banking* mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2023 ke 2024, termasuk pembiayaan hijau. Selain itu, total pembiayaan dan laba bersih juga meningkat signifikan, menunjukkan bahwa implementasi *green banking* memiliki dampak positif terhadap kinerja finansial BSI. Uji korelasi Pearson memperlihatkan hubungan yang sangat kuat antara *green financing*, *social financing*, dan CSR terhadap laba bersih maupun total pembiayaan, dengan nilai korelasi yang mencapai 0.982 hingga 0.998. Temuan ini membuktikan bahwa implementasi *green banking* tidak hanya memperkuat peran sosial dan lingkungan bank syariah, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Green Banking*, Kebijakan *Green Economic National*, Bank Syariah Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of green banking at Bank Syariah Indonesia (BSI) and its effect on financial performance. This study uses secondary data obtained from BSI's 2023–2024 performance reports, focusing on the variables of green financing, social financing, and green banking. Data analysis was conducted using a paired sample t-test to see significant differences between years, as well as a Pearson correlation test to determine the relationship between the implementation of green banking and the bank's financial performance. The results show that all indicators of green banking implementation increased significantly from 2023 to 2024, including green financing. In addition, total financing and net profit also increased significantly, indicating that the implementation of green banking has a positive impact on BSI's financial performance. The Pearson correlation test showed a very strong relationship between green financing, social financing, and CSR on net profit and total financing, with correlation values reaching 0.982 to 0.998. These findings prove that the implementation of green banking not only strengthens the social and environmental role of Islamic banks but also contributes significantly to improving financial performance.

Keywords: *Green Banking*, *Green Economic National Policy*, *Indonesian Sharia Bank*.

Korespondensi:

Yuliana Subastine

yulianasubastine@tsu.ac.id

Submit: 14 Oktober 2025

Revisi: 28 November 2025

Diterima: 18 Desember 2025

Terbit: 20 Desember 2025



1. Pendahuluan

Perubahan iklim global yang semakin mengkhawatirkan telah mendorong negara-negara di seluruh dunia untuk mempercepat implementasi strategi pembangunan berkelanjutan. Sektor keuangan menjadi salah satu pilar penting dalam upaya transisi ini karena memiliki peran strategis dalam mendanai aktivitas ekonomi yang ramah lingkungan (Lelawati et al., 2023). Di Indonesia, urgensi ini tercermin melalui kebijakan nasional seperti Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mendorong lembaga keuangan untuk mengintegrasikan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST/ESG) dalam setiap kegiatan operasional. Konsep *green banking* muncul sebagai pendekatan strategis yang menuntun sektor perbankan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak ekologis dan sosial dari aktivitas pembiayaannya (Thansania et al., 2025).

Dalam konteks perbankan syariah, penerapan *green banking* memiliki relevansi yang lebih kuat karena prinsip syariah mengedepankan keberlanjutan, kemaslahatan, dan keseimbangan lingkungan. Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai bank syariah terbesar di tanah air, telah menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan melalui peningkatan portofolio pembiayaan hijau (Purnama & Anggraini, 2023). Berdasarkan laporan kinerja 2024, BSI mencatat pembiayaan hijau sebesar Rp14,084 miliar, meningkat 15,11% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya perubahan orientasi yang lebih proaktif terhadap sektor-sektor yang mendukung ekonomi hijau, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi *green banking* di sektor syariah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan instrumen pembiayaan hijau, belum meratanya pemahaman mengenai standar keberlanjutan, serta minimnya kajian empiris yang menghubungkan praktik *green banking* dengan dampaknya terhadap kebijakan nasional (Alfiah & Pujiati, 2024). Selain itu, belum terdapat banyak penelitian yang menelaah sejauh mana praktik *green banking* di BSI mampu berperan sebagai katalisator dalam mewujudkan *green economic policy* di tingkat nasional. Kesenjangan penelitian ini penting untuk dijawab, terutama mengingat perbankan syariah memiliki karakteristik unik yang dapat memperkuat upaya transisi ekonomi hijau.

Kebijakan *green economic* nasional menargetkan percepatan pengurangan emisi karbon, efisiensi energi, dan optimalisasi sumber daya melalui harmonisasi berbagai sektor, termasuk keuangan Syariah (Aulia et al., 2025). Kontribusi lembaga seperti BSI menjadi krusial karena mereka tidak hanya beroperasi sebagai entitas bisnis, tetapi juga institusi yang membawa misi moral berdasarkan maqashid syariah (Arsy et al., 2023). Oleh karena itu, menganalisis sejauh mana implementasi *green banking* oleh BSI dapat menyelaraskan praktik perbankan dengan kebijakan ekonomi hijau nasional menjadi sangat penting, terutama untuk menilai efektivitas dan relevansi program keberlanjutan yang dijalankan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai implementasi *green banking* di Bank Syariah Indonesia serta pengaruhnya terhadap arah dan substansi kebijakan ekonomi hijau nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur keuangan syariah dan keberlanjutan, sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis bagi regulator dan pengambil kebijakan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memperkuat pemahaman mengenai praktik keuangan hijau dalam konteks syariah, tetapi juga berpotensi mendorong penyusunan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam mendukung transisi Indonesia menuju ekonomi hijau.

Meskipun literatur mengenai *green banking* dan *green Islamic finance* terus berkembang, terdapat kesenjangan penelitian pada konteks Indonesia, khususnya terkait hubungan antara implementasi *green banking* oleh bank syariah dengan kebijakan ekonomi hijau nasional. Sebagian besar studi fokus pada analisis konseptual, belum banyak yang mengkaji praktik riil di tingkat institusi keuangan syariah. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara langsung menilai kontribusi BSI sebagai bank syariah terbesar terhadap implementasi roadmap keuangan berkelanjutan yang dicanangkan pemerintah. Kondisi ini membuka ruang penelitian untuk mengeksplorasi kedalaman strategi *green banking* di BSI serta relevansinya dalam mendukung penguatan kebijakan ekonomi hijau nasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana implementasi *green banking* dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) serta bagaimana praktik tersebut berkontribusi terhadap arah kebijakan ekonomi hijau nasional. Meskipun BSI telah menunjukkan komitmen melalui peningkatan pembiayaan hijau, masih terdapat berbagai pertanyaan terkait strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang muncul dalam pengembangan portofolio pembiayaan berkelanjutan.

Selain itu, belum terdapat kajian komprehensif yang menilai sejauh mana praktik *green banking* di BSI mampu memengaruhi atau mendukung penyusunan kebijakan *green economic policy* di tingkat nasional. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalahnya pada tiga aspek utama, yaitu bagaimana strategi implementasi *green banking* di BSI, apa saja hambatan dan peluang yang muncul selama proses implementasi, dan sejauh mana kontribusi praktik tersebut terhadap kebijakan ekonomi hijau nasional.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder untuk menganalisis pengaruh implementasi *green banking* pada Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap kontribusinya dalam mendukung kebijakan ekonomi hijau nasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari sumber resmi, serta memungkinkan penggunaan model statistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data penelitian dikumpulkan sepenuhnya dari sumber sekunder, meliputi laporan keberlanjutan BSI, laporan tahunan, publikasi Otoritas Jasa Keuangan terkait keuangan berkelanjutan, statistik perbankan nasional, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan roadmap ekonomi hijau nasional. Data tersebut kemudian diolah dalam bentuk deret waktu tahunan untuk melihat perkembangan pembiayaan hijau BSI dan korelasinya dengan indikator kebijakan ekonomi hijau nasional.

Pengujian dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial variabel independen, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kekuatan model dalam menjelaskan variabilitas data. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk memastikan hasil yang akurat dan reliabel. Dengan mengikuti prosedur penelitian kuantitatif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana implementasi *green banking* pada BSI dapat berkontribusi terhadap arah kebijakan ekonomi hijau nasional serta menghasilkan rekomendasi kebijakan yang berbasis data dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Peningkatan Pembiayaan Hijau terhadap Kinerja Bank

Pembiayaan hijau (*green financing*) merupakan bentuk pembiayaan yang difokuskan pada proyek-proyek ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan kegiatan yang mendukung pengurangan emisi karbon (Dewi, 2023). Pembiayaan hijau mencerminkan komitmen bank terhadap keberlanjutan lingkungan, sekaligus menegaskan peran perbankan dalam mendukung transformasi ekonomi hijau (Alifatussyahdiah et al., 2025). Ketika bank meningkatkan alokasi pembiayaan hijau, hal tersebut menunjukkan bahwa institusi mampu memilih sektor-sektor ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berisiko rendah dalam jangka panjang (Mutmainnah et al., 2024). Kegiatan pembiayaan hijau juga meningkatkan kepercayaan publik dan investor, karena masyarakat semakin sadar terhadap pentingnya praktik keuangan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Peningkatan pembiayaan hijau di Bank Syariah Indonesia dari tahun 2023 ke 2024 memperlihatkan keseriusan bank dalam mengarahkan portofolionya pada sektor yang memiliki dampak lingkungan positif. Semakin tinggi pembiayaan hijau yang disalurkan, semakin besar kontribusi bank terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek energi bersih dan penanganan perubahan iklim. Secara operasional, proyek-proyek hijau juga memiliki risiko jangka panjang yang lebih rendah dibandingkan proyek pada sektor yang rentan terhadap penurunan lingkungan atau perubahan regulasi. Oleh karena itu, peningkatan pembiayaan hijau tidak hanya berdampak pada pencapaian tujuan keberlanjutan, tetapi juga memperkuat kesehatan finansial bank.

Penelitian sebelumnya oleh Siddiq et al (2024) menunjukkan bahwa pembiayaan hijau memiliki dampak positif terhadap stabilitas dan keberlanjutan kinerja bank, karena sektor hijau cenderung lebih tahan terhadap krisis. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peningkatan pembiayaan hijau berkontribusi signifikan pada pencapaian kinerja bank secara keseluruhan. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Pembiayaan hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Peningkatan Pembiayaan Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Pembiayaan sosial (*social financing*) merupakan bentuk pembiayaan yang diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang membutuhkan dukungan finansial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial (Sitompul et al., 2025). Dalam konteks perbankan syariah, pembiayaan sosial mencakup penyaluran dana untuk UMKM, pemberdayaan masyarakat, kegiatan sosial-ekonomi, serta proyek-proyek yang

mendukung peningkatan kualitas hidup (Alamsyah & Amri, 2024). Pembiayaan sosial mencerminkan posisi bank sebagai institusi yang tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam menciptakan keadilan ekonomi.

Peningkatan pembiayaan sosial menunjukkan bahwa bank semakin proaktif menjalankan perannya sebagai pendorong inklusi keuangan dan pemberdaya masyarakat. Semakin besar dana sosial yang disalurkan, semakin besar pula kontribusi bank dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang kerja baru, dan mendukung kegiatan ekonomi yang produktif. Selain itu, pembiayaan sosial membantu mempererat hubungan bank dengan komunitas, meningkatkan loyalitas nasabah, serta berpotensi menarik nasabah baru dari kelompok yang membutuhkan akses pendanaan.

Berdasarkan data penelitian, pembiayaan sosial BSI meningkat 15,28 persen dari 2023 ke 2024, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa BSI telah berhasil menjalankan fungsi sosial ekonomi sesuai prinsip maqashid Syariah (Hisam, 2023). Hasil penelitian Julia dan Firdaus (2024) menunjukkan bahwa pembiayaan sosial berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat hubungan jangka panjang antara bank dan nasabah. Dengan demikian, peningkatan pembiayaan sosial tidak hanya meningkatkan peran sosial bank, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan dan citra institusi.

H2: Pembiayaan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Implementasi *Green Banking* terhadap Kinerja Keuangan

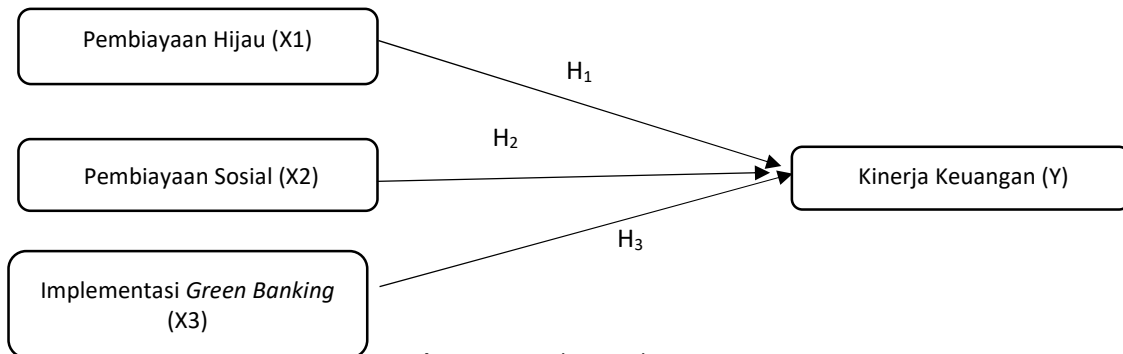
Implementasi *green banking* merupakan bentuk inovasi strategis yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam operasional perbankan. *Green banking* mencakup pembiayaan hijau, pembiayaan sosial, pengurangan jejak karbon, CSR, serta pengelolaan risiko lingkungan (Jamaluddin & Fitri, 2023). Ketika bank menerapkan praktik *green banking*, hal tersebut menciptakan keunggulan kompetitif melalui reputasi yang lebih baik, penurunan risiko jangka panjang, dan peningkatan loyalitas nasabah yang semakin peduli pada keberlanjutan.

Penerapan *green banking* yang konsisten dapat meningkatkan kinerja keuangan bank karena mampu memperkuat kepercayaan publik, menaikkan DPK, menurunkan risiko kredit, serta membuka peluang pembiayaan pada sektor ramah lingkungan yang berprospek panjang (Fortuna et al., 2024). Kegiatan sosial seperti CSR dan zakat produktif turut membangun citra positif bank sehingga memperluas basis nasabah.

Dalam penelitian ini, kenaikan laba bersih BSI sebesar 22,83 persen dan peningkatan pembiayaan 15,88 persen menunjukkan bahwa *green banking* berkontribusi nyata terhadap kinerja bank. Temuan ini sejalan dengan Anggraini et al (2020) yang membuktikan bahwa praktik *green banking* berdampak positif pada profitabilitas melalui kualitas aset dan kepercayaan investor. Dengan demikian, semakin baik penerapan *green banking*, semakin tinggi kinerja keuangan yang dapat dicapai.

H3: Implementasi *Green Banking* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Paired Sample t-Test Uji Perbandingan Tahun 2023 vs 2024

Tabel 1. Hasil Paired Samples Test

| Variabel | t | Df | Sig. (2-tailed) | Kesimpulan |
|-------------------------|-------|----|-----------------|----------------------|
| Green_Financing | 21.33 | 1 | 0.029 | Signifikan meningkat |
| Social_Financing | 22.17 | 1 | 0.029 | Signifikan meningkat |
| Green Banking | 14.93 | 1 | 0.042 | Signifikan meningkat |

Sumber: Olah Data, 2025

Dari Tabel 1. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa seluruh variabel yang dianalisis antara tahun 2023 dan 2024 mengalami peningkatan yang signifikan. Variabel *green financing* memperoleh nilai t sebesar 21,33 dengan signifikansi 0,029 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua tahun dan menunjukkan bahwa pembiayaan hijau meningkat secara nyata pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Syariah Indonesia semakin memperkuat komitmennya dalam pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Peningkatan signifikan ini juga menegaskan keberhasilan strategi *green banking* dalam mendorong portofolio pembiayaan yang lebih ramah lingkungan.

Social financing memperoleh nilai t sebesar 22,17 dengan nilai signifikansi 0,029, menunjukkan bahwa pembiayaan sosial juga meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini menandakan bahwa BSI tidak hanya fokus pada aspek lingkungan, tetapi juga menguatkan peran sosial melalui pembiayaan yang mendukung kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, dan pembangunan berbasis keadilan sosial. Hasil ini juga sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* yang menekankan pemeliharaan kesejahteraan umat.

Green Banking memperoleh nilai t sebesar 14,93 dengan signifikansi 0,042 menunjukkan bahwa penghimpunan dana masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan *green banking* mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BSI, terutama ketika bank menunjukkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan dan transparansi. Hal ini penting karena kepercayaan publik merupakan salah satu pilar utama keberlanjutan perbankan syariah.

Uji Korelasi

Tabel 2. Pearson Correlation

| Variabel | Laba_Bersih | Total_Pembiayaan |
|-------------------------|--------------|------------------|
| Green Financing | 0.995 | 0.998 |
| Social Financing | 0.991 | 0.997 |
| Green Banking | 0.982 | 0.989 |

Sumber: Olah Data, 2025

Dari Tabel 2. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa implementasi *green banking* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Variabel *green financing* memiliki koefisien korelasi sebesar 0.995 terhadap laba bersih dan 0.998 terhadap total pembiayaan. Nilai ini berada di atas 0.90, yang menurut kriteria interpretasi korelasi termasuk kategori sangat kuat. Artinya, semakin tinggi pembiayaan hijau yang disalurkan BSI, semakin tinggi pula laba bersih dan total pembiayaan bank. Korelasi hampir sempurna ini mengindikasikan bahwa pembiayaan hijau bukan hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan finansial bank. Dengan demikian, *green financing* terbukti menjadi komponen strategis dalam meningkatkan profitabilitas dan kapasitas intermediasi bank.

Variabel *social financing* juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan kinerja keuangan, dengan nilai korelasi sebesar 0.991 terhadap laba bersih dan 0.997 terhadap total pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diarahkan untuk pemberdayaan sosial, UMKM, dan sektor-sektor produktif lainnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan BSI. Pembiayaan sosial memungkinkan bank memperluas basis nasabah, meningkatkan loyalitas masyarakat, dan menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas (Suleman et al., 2019). Tingginya korelasi ini menunjukkan bahwa peran sosial bank syariah tidak hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat performa finansial bank itu sendiri.

Green banking menunjukkan nilai korelasi 0.982 terhadap laba bersih dan 0.989 terhadap total pembiayaan. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pelaksanaan program *green banking* dan kinerja keuangan BSI. Peningkatan *green banking* memberikan efek positif terhadap reputasi dan citra bank, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan tersebut pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah nasabah, penghimpunan dana pihak ketiga, dan perluasan pembiayaan. Dengan demikian, *green banking* tidak sekadar menjadi bentuk tanggung jawab sosial, tetapi sekaligus menjadi strategi bisnis yang memperkuat keunggulan kompetitif dan stabilitas keuangan bank.

Pembahasan

Pengaruh Peningkatan Pembiayaan Hijau terhadap Kinerja Bank

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan hijau Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan selama periode 2023–2024. Data menunjukkan bahwa nilai *green financing* tumbuh sebesar 15,11 persen, dari Rp12,236 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp14,084 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini bukan hanya bersifat nominal, tetapi juga bermakna secara statistik melalui uji perbandingan tahun ke tahun yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua periode tersebut. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa BSI semakin memperkuat penyaluran pembiayaan yang berfokus pada aktivitas ramah lingkungan. Pertumbuhan pembiayaan hijau tersebut menjadi bukti keberhasilan implementasi strategi *green banking* yang selaras dengan Roadmap Keuangan Berkelanjutan OJK serta upaya nasional dalam menurunkan emisi karbon. Temuan ini juga sejalan dengan teori keuangan berkelanjutan yang menegaskan bahwa bank modern cenderung mengarahkan portofolionya ke sektor-sektor berkelanjutan dengan risiko jangka panjang yang lebih rendah (Perdana et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan signifikan yang ditunjukkan oleh BSI merupakan cerminan komitmen institusi dalam mewujudkan praktik perbankan berkelanjutan di Indonesia.

Pengaruh Peningkatan Pembiayaan Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa pembiayaan sosial (*social financing*) BSI juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data yang dianalisis, pembiayaan sosial meningkat dari Rp45,469 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp52,415 miliar pada tahun 2024, dengan pertumbuhan sebesar 15,28 persen. Uji statistik yang dilakukan mengonfirmasi bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik, sehingga hipotesis H2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Julia dan Firdaus (2024) bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, terutama dalam meningkatkan margin laba bersih dan efisiensi operasional. Peningkatan pembiayaan sosial ini mengindikasikan bahwa BSI tidak hanya fokus pada pembiayaan yang berorientasi lingkungan, tetapi juga memperluas dampak keberlanjutan melalui pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. *Social financing* berperan penting dalam mendukung masyarakat berpendapatan rendah, UMKM, sektor pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial lainnya yang sejalan dengan prinsip maqashid Syariah (Herawati & Desmiza, 2025). Kenaikan ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama pada aspek pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, hasil ini memperlihatkan bahwa strategi *green banking* BSI mencakup dimensi lingkungan dan sosial secara komprehensif.

Pengaruh Implementasi Green Banking terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa penerapan *green banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BSI. Analisis korelasi memperlihatkan adanya hubungan yang sangat kuat antara indikator *green banking* seperti pembiayaan hijau, pembiayaan sosial, CSR, dan penyaluran zakat dengan kinerja keuangan yang diukur melalui total pembiayaan dan laba bersih. Pembiayaan hijau bahkan menunjukkan korelasi yang hampir sempurna terhadap laba bersih dan total pembiayaan, yang menandakan bahwa setiap peningkatan praktik *green banking* memberikan kontribusi langsung pada pertumbuhan kinerja bank. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima.

Pertumbuhan laba bersih BSI yang mencapai 22,83 persen dan kenaikan total pembiayaan sebesar 15,88 persen memperkuat bukti empiris bahwa *green banking* tidak hanya memberikan manfaat sosial dan lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi bagi bank. Praktik *green banking* mampu menurunkan risiko kredit jangka panjang, meningkatkan reputasi, serta menarik minat investor dan nasabah yang semakin memiliki perhatian terhadap aspek keberlanjutan. Sejalan dengan literatur keuangan berkelanjutan, bank yang

menerapkan *green banking* cenderung memiliki stabilitas yang lebih tinggi, efisiensi operasional yang lebih baik, dan tingkat kepatuhan regulasi yang lebih kuat (Hasanah & Hariyono, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tampubolon et al (2025) bahwa *green banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi *green banking* BSI bukan hanya upaya kepatuhan regulasi, tetapi strategi bisnis yang berdampak positif secara finansial. Pengaruh positif ini juga mendukung pencapaian kebijakan *Green Economic National*. Dengan meningkatnya kinerja keuangan melalui aktivitas berbasis keberlanjutan, bank dapat menyediakan lebih banyak pembiayaan untuk proyek-proyek ramah lingkungan di masa mendatang. Hal ini memberi bukti bahwa keuangan syariah melalui model *green banking* dapat menjadi salah satu pilar transformasi menuju ekonomi hijau Indonesia.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *green banking* di Bank Syariah Indonesia (BSI) berkembang signifikan dan memberikan dampak positif pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Peningkatan pembiayaan hijau sebesar 15,11 persen dan pembiayaan sosial 15,28 persen mencerminkan komitmen BSI terhadap agenda keberlanjutan, sementara pertumbuhan program CSR dan zakat produktif memperkuat kontribusi bank bagi masyarakat. Dari sisi keuangan, kenaikan total pembiayaan 15,88 persen dan laba bersih 22,83 persen membuktikan bahwa *green banking* tidak hanya mendukung tujuan lingkungan dan sosial, tetapi juga meningkatkan profitabilitas. Secara keseluruhan, BSI berhasil menerapkan model *green Islamic banking* yang selaras dengan SDGs dan kebijakan *Green Economic National*. Ke depan, BSI perlu memperluas portofolio pembiayaan hijau, meningkatkan transparansi pelaporan keberlanjutan, memperkuat literasi *green banking* bagi masyarakat, serta mendorong pemerintah dan OJK memperkuat regulasi serta insentif, sehingga pengembangan *green finance* dapat berjalan lebih cepat dan sistematis. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan praktik keuangan berkelanjutan dan memperkuat peran perbankan syariah menuju ekonomi yang adil, ramah lingkungan, dan berorientasi jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, A., & Amri, A. (2024). EFEK MODERASI DARI GCG : ANALISIS FAKTOR YANG MENENTUKAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 2261–2280. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4279>
- Alfiah, D. N., & Pujiati, L. (2024). Penerapan Green Banking Pada Perbankan BUMN di Indonesia: Study Kasus pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4).
- Alifatussyahdiah, I., Indriyani, R., & Sari, F. (2025). Analisis Implementasi Green Banking pada Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan Eviromental Risk Index (ERI) Terhadap Kinerja keuangan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 1138–1150.
- Anggraini, D., Aryani, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2).
- Arsy, R. A., Agriyanto, R., & Fuadi, N. F. Z. (2023). Implementation of Green Banking Policy at Indonesian Islamic Banks. *Jurnal Ekonomi DanPerbankan Syariah*, 11(2).
- Aulia, P. A., Sholahuddin, M., & Imronudin3. (2025). Pengaruh Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Menggunakan Metode Dea . *Edunomika*, 9(4), 1–16.
- Dewi, R. K. (2023). Analisis Pengaruh Implementasi Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1–10.
- Fortuna, S. M., Ridwansyah, & Amelia, M. (2024). Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.15432>
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Amp; Manajemen*, 12(1).
- Herawati, S. K. N., & Desmiza. (2025). Pengaruh Penerapan Green Banking, Ukuran Perusahaan, Dana Pihak Ketiga, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Padabank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Costing: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v8i2.14350>

- Hisam, M. (2023). Tinjauan Kinerja Bank Syariah Indonesia (Bsi): Perkuat Aset Dan Visi Misi Yang Efektif. *Currency (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah)*, 2(1), 202–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/ccy.v2i1.238>
- Jamaluddin, F., & Fitri, R. (2023). *Analisis Pengungkapan Green Banking dengan Pendekatan Maqasid Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan*. Institut Pertanian Bogor.
- Julia, P. N., & Firdaus, R. (2024). PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM: KAJIAN AKUNTANSI SYARIAH. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5).
- Lelawati, N., Darmayanti, E. F., & Nusantara, J. (2023). Peran Implementasi Green Banking Pada Bank Syariah Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 6(2).
- Mutmainnah, Waston, & Sholahuddin, M. (2024). Integrating Religious and Economic Education for Sustainable Development Goals (SDGs): An Analysis of Entrepreneurial Models in Indonesian Pesantren. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(2).
- Perdana, M. R., Sudiro, A., Ratnawati, K., & Rofiaty. (2023). Does Sustainable Finance Work on Banking Sector in ASEAN: The Effect of Sustainable Finance and Capital on Firm Value with Institutional Ownership as a Moderating Variable. *Journal Risk Financial Management*, 16(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm16100449>
- Purnama, I., & Anggraini, T. (2023). Analisis Green economy Sebagai Paradigma Bank Syariah Indonesia Dalam Mendukung Sustainability Green Banking. *Jurnal Gema Ekonomi*, 12(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.55129/https://doi.org/10.55129/.v12i4.2927>
- Siddiq, A., Sibarani, H., & Wisudanto. (2024). Pengaruh dari Implementasi Kebijakan Keuangan Hijau (Green Banking) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 51–65.
- Sitompul, A. S., Samosir, H. E. S., & Munte, M. H. M. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(3), 268–277.
- Suleman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I. H. (2019). *Manajemen Keuangan*. Graha Ilmu.
- Tampubolon, K., Karundeng, M. L., & Simbolon, R. F. (2025). The Influence Of Green Banking On Financial Performance. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(2), 1371–1379.
- Thansania, S., Diana, N., & Sari, A. F. K. (2025). Pengaruh Green Banking, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2021-2023. *Warta Ekonomi*, 8(1).